

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari kebutuhan akan transportasi. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, kita dituntut untuk dapat hidup lebih efektif dan efisien, baik dari segi waktu maupun biaya. Hal ini terlihat dari pola kehidupan masyarakat terutama di kota – kota besar seperti Jakarta. Semakin berkembang suatu wilayah maka kebutuhan akan transportasi akan semakin meningkat dan permasalahan di dalamnya pun akan bertambah. Masyarakat dituntut untuk memiliki mobilitas tinggi dalam menjalankan segala kegiatan. Namun, perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi tidak sejalan dengan perkembangan sarana dan prasarana transportasi itu sendiri. Akibatnya, terlihat berbagai dampak dari kurangnya *supply* transportasi tersebut, salah satunya adalah terjadi kemacetan hampir di seluruh ruas – ruas jalan pada jam – jam tertentu.

Salah satu sarana transportasi yang dinilai mampu memenuhi tuntutan akan mobilitas yang tinggi tersebut adalah keberadaan jalan tol. Jalan tol ini disediakan dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat selaku pengguna jalan. Dengan adanya jalan tol diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang ada. Selain itu, keberadaan jalan tol juga memberikan kemudahan akses dari dan menuju daerah – daerah di pinggir kota Jakarta.

Keuntungan yang diberikan oleh fasilitas jalan tol antara lain mampu mendukung gerakan kendaraan dengan kecepatan rata – rata tinggi sehingga perjalanan dapat ditempuh dalam waktu yang lebih singkat. Namun, dengan atau tanpa disadari, kelebihan yang dimiliki jalan tol ini justru menjadi suatu hal yang dapat membahayakan keselamatan pengguna fasilitas tersebut.

Kondisi jalan yang cenderung lurus, tanpa persimpangan dan lengang akan membuat pengendara lengah dan kurang waspada sehingga kemungkinan terjadinya kecelakaan sangat besar dan berakibat sangat fatal. Tingkat fatalitas kecelakaan di jalan tol cenderung lebih tinggi dibanding ruas jalan biasa karena faktor kecepatan dan faktor kebiasaan pengemudi sehingga terdapat kecenderungan kurang berhati – hati.

Di Indonesia, masalah keselamatan berkendara masih kurang mendapat perhatian yang serius, baik dari pihak pemerintah maupun dari masyarakat pengguna jalan itu sendiri. Tercatat bahwa dari tahun 2000 sampai 2005 terus terjadi peningkatan jumlah kecelakaan yang menelan korban yang tidak sedikit dan hal tersebut terjadi sampai sekarang. Pada tahun 2005, terjadi sekitar 20 ribu kecelakaan dengan jumlah korban sebanyak 33 ribu, dimana 36% korban meninggal dunia¹. Dapat diasumsikan bahwa dari 100 orang yang mengalami kecelakaan, 34 orang meninggal dunia. Angka ini cukup mencemaskan dan memperlihatkan kurangnya kepedulian terhadap keselamatan berkendara di negara kita.

Tabel I.1. Jumlah Korban Kecelakaan Lalu Lintas Darat

JENIS	TAHUN					
	2000	2001	2002	2003	2004	2005
Kecelakaan	12.649	12.791	12.267	13.399	17.732	20.623
Korban Kecelakaan						
Meninggal Dunia	9.536	9.522	8.762	9.856	11.204	11.610
Luka Berat	7.100	6.659	6.012	6.142	8.983	9.891
Luka Ringan	9.318	9.181	8.929	8.694	12.084	12.326
JUMLAH	25.954	25.362	23.703	24.692	32.271	33.827
Kerugian (Milyar)	36,28	37,62	41,03	45,78	53,05	55,26

Sumber: data POLRI²

¹ www.dephub.go.id/., diakses melalui www.google.co.id

² Diperoleh dari jurnal berjudul "Keselamatan Transportasi di Indonesia", diakses melalui www.dephub.go.id/direktorat_keselamatan_transportasi_darat

Untuk tingkat kecelakaan di jalan tol sendiri, masih terlihat angka yang tinggi, terutama di beberapa ruas jalan tol yang padat seperti ruas tol Jakarta – Cikampek, Jakarta – Tangerang, ruas tol dalam kota, dan Jagorawi.

Tabel I.2. Kecelakaan di Berbagai Jalan Tol di Indonesia

JALAN TOL	JUMLAH KECELAKAAN		TINGKAT KECELAKAAN		JUMLAH KORBAN MENINGGAL		TINGKAT FATALITAS	
	2005	2004	2005	2004	2005	2004	2005	2004
Jakarta - Cikampek	996	995	34.53	36.87	59	83	2.05	3.07
Jakarta - Tangerang	327	455	29.77	38.17	12	22	1.09	1.77
Serpong - Ulujami	19		11.30		0		0	
Jagorawi	255	299	12.93	15.27	22	37	1.12	1.89
Surabaya - Gempol	154	141	16.13	16.17	10	10	1.14	1.05
Cawang-Tomang-Cengkareng	319	366	17.13	19.72			0.70	1.13
Padaleunyi	162	146	22.11	21.45	18	14	2.46	2.06
Sadang-Padalarang Barat	89		31.96			17	6.10	
Palikanci	131	160	75.77	113.54	4	14	2.31	9.93
Belmera	32	31	16.62	16.34	1	5	0.52	2.64
Semarang	89	86	45.5	48.99	6	3	3.07	1.71

Sumber: PT Jasa Marga (Persero)³

Terjadinya kecelakaan di jalan dapat disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu faktor manusia, faktor kendaraan serta faktor jalan dan lingkungan. Dari ketiga faktor tersebut, faktor yang paling dominan menyebabkan terjadinya sebuah kecelakaan di jalan adalah faktor manusia (selaku pengguna jalan)⁴. Hal ini tidak hanya berlaku pada kecelakaan di ruas jalan biasa (non tol), tapi juga berlaku pada jalan tol. Walaupun keberadaan jalan tol yang sifatnya tertutup dan dengan kondisi fisik jalan yang baik diharapkan dapat lebih menjamin keselamatan berlalu lintas, tidak dapat dihindari bahwa kegiatan mengemudi adalah tindakan yang bersifat otomatis dan berhubungan dengan perilaku manusia sehingga sulit untuk memastikan tindakan dan keputusan apa yang akan diambil dalam menghadapi kondisi lalu lintas.

³ Data diperoleh dari www.jasamarga.com

⁴ Kecelakaan di jalan 91 % disebabkan oleh manusia, 5 % factor kendaraan, 3 % factor jalan dan 1 % factor lingkungan. Hal ini diungkapkan oleh Kapolri Da'i Bachtiar pada Diskusi Panel memperingati Hari Kesehatan Sedunia ke – 56 dengan tema “Road Safety is No Accident” tanggal 7 April 2004. Diperoleh dari artikel berjudul “Setiap Hari 30 Orang Meninggal Dunia Akibat Kecelakaan Lalu Lintas”, diakses melalui www.depkes.go.id/index.php?option=news

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam rangka mengurangi jumlah kecelakaan adalah dengan mengidentifikasi lokasi / daerah yang menjadi titik rawan kecelakaan (*blackspot*). Dengan mengetahui lokasi tersebut, maka dapat dilakukan penanganan khusus yang sesuai dan diharapkan dapat mencegah dan mengurangi tingkat fatalitas kecelakaan yang terjadi. Agar dapat dilakukan upaya penanganan kecelakaan yang sesuai dan tepat sasaran, selain mengidentifikasi titik rawan juga dilakukan analisa terhadap penyebab kecelakaan di titik tersebut.

1.2 TUJUAN

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menentukan titik (lokasi) mana yang berbahaya di sepanjang ruas jalan tol yang di tinjau. Selain itu dilakukan analisa terhadap penyebab kecelakaan dilokasi tersebut agar selanjutnya hasil analisa dapat digunakan untuk menyusun program penanganan kecelakaan.

1.3 BATASAN STUDI

Akibat keterbatasan yang dimiliki penulis, maka pada skripsi ini dilakukan pembatasan ruang lingkup / studi yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Studi yang dilakukan adalah studi identifikasi kecelakaan yang merupakan tahap awal dalam prosedur penanganan kecelakaan.
- 2) Metode yang digunakan adalah metode frekuensi dan penentuan *Upper Control Limit*
- 3) Studi ini mengambil sampel data kecelakaan di ruas jalan tol Jakarta – Cikampek
- 4) Data kecelakaan yang diambil adalah data dari tahun 1996 – 2006.

1.4 METODE PENULISAN

Metode yang dilakukan dalam menyusun skripsi ini yaitu:

1) Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data sekunder yang berisi catatan mengenai jumlah kecelakaan, lokasi kecelakaan, waktu kecelakaan, jumlah korban kecelakaan, faktor penyebab kecelakaan dan data – data lain yang diperlukan dalam analisa. Data ini diperoleh dari PT. Jasa Marga (Persero) selaku pengelola jalan tol , Dinas Lalu Lintas dan Kepolisian.

2) Kepustakaan

Metode kepustakaan dilakukan dengan menggunakan referensi buku – buku yang menjadi acuan sesuai dengan tema dan judul penelitian. Selain itu juga digunakan buku – buku dan bahan bacaan lainnya yang menunjang.

3) Pengolahan dan Analisa Data

Metode pengolahan data yang dilakukan yaitu menggunakan Microsoft Excel sebagai basis pencatatan data. Pengolahan data dilakukan dengan uji statistik dengan menggunakan *software* SPSS 13 *for Windows*.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bab I ini berisi tentang latar belakang penulisan, tujuan penulisan, batasan studi yang dilakukan, serta metode yang digunakan dalam melakukan penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Bab II membahas tentang teori – teori yang menjadi dasar pertimbangan dan acuan dalam melakukan penelitian, mulai dari pengertian kecelakaan, faktor penyebab kecelakaan, strategi pendekatan yang digunakan, uji statistik, dan usaha peningkatan keselamatan.

BAB III LOKASI DAN METODOLOGI PENELITIAN: Bab III berisi tentang gambaran lokasi dan metode penelitian yang akan digunakan agar tujuan penelitian dapat tercapai.

BAB IV IDENTIFIKASI DAERAH RAWAN (*BLACK SPOT*): Bab IV berisi mengenai pengolahan dan analisa dalam identifikasi daerah rawan kecelakaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN: Bab V membahas mengenai kesimpulan yang dapat diambil dan saran untuk penelitian sejenis agar dapat memberikan hasil lebih baik.

